

---

# E-Journal Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

---

## IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

**Jaihan Safitri<sup>1</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah, Awaludin Abdul Gaffar**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda  
Bogor Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

<sup>1</sup>Korespondensi: Jaihan Safitri ([jaihansafitri101@gmail.com](mailto:jaihansafitri101@gmail.com))

### Abstrak

---

Penyebab mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata jika ditinjau dari segi sistem memang terdapat masalah, ada beberapa faktor yang peneliti rangkum yaitu: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional, perlunya diberikan otonomi yang besar kepada sekolah yang disertai manajemen sekolah yang bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Pasawahan Cicurug. Penelitian ini dilakukan pada SDN Pasawahan Cicurug Kabupaten Sukabumi menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi MBS di SDN Pasawahan Cicurug sudah terlaksana dengan baik dan sudah memenuhi standar yang diselenggarakan secara profesional melalui manajemen sekolah dengan menghasilkan kesatuan pengelolaan sekolah yang unggul dan berkualitas; (2) Kurikulum 2013 dilakukan secara utuh, baik pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik dengan pengaturan kurikulum dan pembelajaran dengan ciri khas menerapkan budaya atau kebiasaan literasi kurikulum dengan pembelajaran berbasis sekolah; (3) Hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN Pasawahan Cicurug meliputi kegiatan, adanya peran serta orang tua dan masyarakat, komite sekolah, dan DUDI dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini dibatasi dengan pelaksanaan kurikulum dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Kata Kunci: Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, Kurikulum 2013, Otonomi Sekolah

---

## **Abstract**

*The cause of the quality of education did not increase evenly when viewed from the system there were indeed problems, there were several factors that the researchers summarized, namely: the policy and implementation of national education, the need to be given great autonomy to schools accompanied by the responsible school management. This study aims to determine the Implementation Curriculum of School-Based Management as an Effort to Improve the Quality of Elementary School Education in SDN Pasawahan Cicurug. This research was conducted at SDN Pasawahan Cicurug Sukabumi District using qualitative methods with the type of case study research. Data collection techniques are done through observation, interviews, and documentation. Data analysis using the Miles and Huberman model which consists of data collection, data reduction, data presentation, and verification, or conclusion. Checking the validity of the data using the triangulation of data sources. The results showed: (1) The implementation of SBM at SDN Pasawahan Cicurug had been well implemented and had met standards that were professionally organized through school management by producing superior and high-quality school management units; (2) 2013 curriculum is carried out as a whole, both the implementation of learning using a thematic approach with curriculum settings and learning with the characteristics of applying culture or habits of curriculum literacy with school-based learning; (3) The relationship between the school and the community at SDN Pasawahan Cicurug includes activities, the participation of parents and the community, the school committee, and DUDI based on the principles of implementing school-based management. This research is limited by curriculum implementation and school relations with the community.*

***Keywords:** Autonomous School, Curriculum 2013, School Relationship With The Community*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas bangsa didorong oleh adanya mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dari masyarakatnya itu sendiri. Kualitas SDM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diperoleh masyarakat. Peranan pendidikan dalam perkembangan SDM dan perkembangan watak bangsa demi kemajuan masyarakat dan bangsa merupakan sesuatu yang penting. Rangka tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, dunia pendidikan pun mengadopsi gagasan *Total Quality Management* (TQM) mulai dunia industri terhadap keseimbangan keperluan masyarakat dalam kualitas pendidikan (Minarti, 2017).

Victor Ordonez merupakan Direktur dari Unesco diperuntukkan Asia Pasifik, saat sambutannya di

konferensi Unesco yang bertempat di Melbourne Australia tanggal 30 Maret 1998 mengatakan betapa pentingnya memperhatikan konsep dasar pendidikan secara menyeluruh. Pada hakikatnya dengan menggunakan konsep MBS ini, sekolah lebih mampu untuk berdikari sehingga dapat menunjukkan tujuan pengembangan yang disesuaikan dengan situasi lingkungan masyarakatnya, hal ini memberikan gambaran bahwa, desentralisasi atau otonomi manajemen sekolah memberikan kewenangan dalam manajemen sekolah dan pemerintah daerah kepada sekolah yang diatur melalui peraturan yang memungkinkan (Sagala, 2013).

Hasil penelitian terdahulu yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan

mutu pendidikan yakni membuktikan bahwa program kerja kepala madrasah dalam mewujudkan berbagai program pendidikan di MTsN Kota Lhokseumawe terlihat jelas yakni dengan perspektif dalam melaksanakan beberapa program yakni: (1) kurikulum dan pengajaran; (2) tenaga kependidikan; (3) para siswa (pengelola kesiswaan), (d) administrasi dan pembiayaan; (4) sarana dan prasarana; (5) hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (6) layanan khusus (Aminah dkk., 2015).

Hasil penelitian selanjutnya yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum SMP Islam Ma'arif 02 Malang menunjukkan bahwa Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang visi yang dikembangkan adalah berprestasi dengan berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter luhur, cerdas, terampil, bugar jasmani dan rohani, mandiri dalam menghadapi era globalisasi. Pengembangan visi dapat diketahui dalam Standar Isi yang dikembangkan dari berbagai mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan kebutuhan peserta didik (Winarsih & Ma'arif, t.t.).

Hasil Penelitian terdahulu yang berjudul Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh, membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dapat dianalisa dengan baik apabila ditinjau aspek kebijakan dan tujuan pokok di sekolah dilakukan dengan identifikasi awal terhadap unit permasalahan, merumuskan tujuan penyelesaian masalah, identifikasi berbagai alternatif solusi, menentukan kriteria pemilihan alternatif solusi, dan menentukan pilihan alternatif solusi sehingga

menjadi kumpulan keputusan atau kebijakan, dari aspek sumber daya yang tersedia diterapkan dengan menyerahkan atau mengarahkan beberapa program yang semestinya dilaksanakan oleh personal dalam kurun waktu yang cepat dan tepat (Ibrahim, t.t.).

Hasil penelitian berikutnya yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah membuktikan bahwa : (1) Guru di SMPN 3 Kotabumi sudah melakukan penyusunan silabus sesuai dengan standar isi, standar kompetensi dan panduan pembuatan kurikulum; (2) Pada faktanya telah terdapat dua kesulitan dalam manajemen kurikulum di SMP N 3 Kotabumi yakni sekolah mengoperasikan kurikulum nasional yang bersifat minimum tanpa mengolah dan memodifikasi kurikulum guna melayani kebutuhan peserta didik tertentu dan juga keputusan yang telah ada belum dapat memfasilitasi keperluan peserta didik yang semestinya berhak mendapat pelayanan pendidikan khusus (Yulisna & Suntoro, t.t.).

Hasil penelitian yang ke-lima dengan judul Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) DI SD Sahara Kabupaten Bandung, membuktikan bahwa Prestasi kelulusan siswa tahun pertama mencapai 100%. Kelulusan ini membuktikan bahwa prestasi yang dicapai oleh SD Sahara melalui keberhasilan peserta didik, dan pendidik yang dapat memaksimalkan waktu dengan efektif melalui proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan siswa yang baik. kompetensi dasar dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa, guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang terdiri dari media gambar, media langsung, dan media yang selalu digunakan adalah media

langsung, siswa-siswa memiliki peningkatan prestasi belajar dan menghadirkan kebahagiaan serta kebanggaan di hati guru terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa dan terlihat peningkatan profesionalisme guru melalui implementasi manajemen berbasis sekolah (Suprihatin, 2017).

SDN Pasawahan Cicurug merupakan sekolah induk dengan konsep MBS di sekolah yang dijadikan *pilot project* berdasarkan jenis SK dari Dirjen Dikmen nomor 524a/C2/Kp/2010, karena dijadikan sekolah induk percontohan akan konsep MBS maka ada sekolah yang di jadikan rintisan MBS di Kecamatan Cicurug yaitu SDN 1 Benda. SDN Pasawahan Cicurug telah menerapkan konsep MBS pada tahun 2004. Implementasi MBS di SDN Pasawahan Cicurug sudah terlaksana dengan baik dan sudah memenuhi standar yang diselenggarakan secara profesional yang dapat dilihat dari manajemen sekolah dengan menghasilkan kesatuan pengelolaan sekolah yang unggul dan berkualitas. Penerapan MBS di SDN Pasawahan Cicurug, membuat SDN Pasawahan Cicurug lebih leluasa dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki sekolah, guna menjaga eksistensi di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat dan tingginya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap SDN Pasawahan Cicurug. Selain dari segi manajemennya yang sangat bagus, begitu pula dengan tata tertib kedisiplinan dalam mendidik siswa sangat baik, dan salah satu yang menjadi ciri khas atau unik dan berbeda dengan sekolah lain yaitu, di SDN Pasawahan Cicurug menerapkan konsep kebiasaan atau kebudayaan sekolah.

Penyebab kualitas pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata jika ditinjau dari segi sistem

memang terdapat masalah, ada beberapa faktor yang peneliti rangkum yaitu: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional, perlunya diberikan otonomi yang besar kepada sekolah yang disertai manajemen sekolah yang bertanggung jawab. Selain itu latar belakang kepemimpinan dalam mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat atau keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah. Berdasarkan uraian kegiatan manajemen yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan SDN Pasawahan Cicurug Sukabumi diatas memunculkan pertanyaan pada peneliti, sehingga merasa perlu diadakan penelitian untuk mengetahui secara utuh tentang pelaksanaan MBS di SDN Pasawahan Cicurug.

## **METODE**

Metode penelitian yang dilakukan memanfaatkan metode studi kasus, membahas permasalahan dengan dibatasi secara detail, menggunakan suatu data yang mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi. Penelitian ini terbatas oleh tempat, waktu dan masalah yang diamati berupa kegiatan, kejadian, aktivitas kelompok atau individu (Hamid, 2011).

Jenis penelitian ini yakni pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji kejadian atau fenomena mengenai subjek penelitian yang misalnya mengenai karakter perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan-tindakan yang dilakukan. Berdasarkan keseluruhan yang dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan berbagai kata dan tata Bahasa dalam suatu latar belakang secara natural dalam menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan reduksi dengan cara

memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mentransformasi data yang muncul dari hasil catatan-catatan tertulis di lapangan, penyajian data yakni data yang telah direduksi kemudian dibuat pola-pola khusus sesuai tema dan pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami, dan selanjutnya verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan (Miles dkk., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kurikulum di SDN Pasawahan Cicurug

Kurikulum yang digunakan di SDN Pasawahan Cicurug ini menggunakan kurikulum 2013 (K-13) yang dimana menekankan terhadap adanya peningkatan mutu pendidikan baik dari segi akademik, keterampilan, dan karakter. Kurikulum 2013 ini dilaksanakan mulai dari tahun 2015, kurikulum 2013 dilaksanakan secara utuh, baik pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik dengan pengaturan kurikulum dengan ciri khas menerapkan budaya atau kebiasaan literasi kurikulum dengan pembelajaran berbasis sekolah berpacu pada prinsip-prinsip implementasi MBS. Kurikulum SDN Pasawahan disusun & dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari seluruh *stakeholders*. Kurikulum disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah, peserta didik, dan masyarakat. Proses penyusunan kurikulum diawali dengan kegiatan workshop yang dilaksanakan di akhir tahun pelajaran. Bagian dari terlaksananya kurikulum 2013 yang ada di SDN Pasawahan Cicurug yaitu: Budaya atau kebiasaan yang diterapkan di SDN Pasawahan.

### Budaya SDN Pasawahan Cicurug

Kurikulum di SDN Pasawahan Cicurug dengan pembelajaran berbasis sekolah berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah dengan menanamkan karakter peserta didik dengan adanya budaya literasi sekolah. Budaya di SDN Pasawahan Cicurug yaitu: (1) budaya literasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Budaya Literasi SDN Pasawahan

| NO | Hari   | Kegiatan                                  |
|----|--------|---|
| 1. | Senin  | Pelaksanaan upacara bendera               |
| 2. | Selasa | Pelaksanaan tahfidz qur'an                |
| 3. | Rabu   | Pelaksanaan senam kesegaran jasmani (SKJ) |
| 4. | Kamis  | Pelaksanaan literasi membaca              |
| 5. | Jumat  | Pelaksanaan sholat dhuha bersama          |

(2) Budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) setiap peserta didik dituntut untuk berkepribadian yang baik diantaranya harus menerapkan budaya 5S yang dibuat oleh sekolah; (3) MARISA (mari ambil sampah), seluruh peserta didik diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah diantaranya dengan budaya MARISA.

### Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Sekolah

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN Pasawahan Cicurug sangat kreatif, ditambah dengan adanya fasilitas yang mumpuni yaitu media pembelajaran yang telah disediakan sekolah untuk membantu proses pembelajaran yang efektif, misalnya tersedianya infokus dan audio di setiap kelas, kemudian para guru pun sangat kompeten dalam proses mengajar tentunya dengan banyak persiapan dengan diantaranya menyiapkan RPP yang sangat baik

sebelum memulainya proses pembelajaran, dan ketika proses pembelajaran pun berlangsung berjalan dengan baik dan menyenangkan, para peserta didik pun sangat aktif dalam berjalannya proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip implementasi pembelajaran yang dikembangkan dalam program MBS ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan praktis. Gaya pembelajaran seperti ini dikenal dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau disingkat PAKEM.

PAKEM adalah suatu cara atau strategi guru mengajar yang dapat mendorong atau memotivasi siswa dalam mengungkapkan gagasannya sendiri dan berpikir kreatif tanpa rasa takut dan salah. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran model PAKEM ini yakni peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis, kreatif, peduli terhadap lingkungan, bersikap mandiri, dan bertanggung jawab, serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

### **Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Hubungan sekolah dan masyarakat meliputi adanya kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat, dengan mengacu pada prinsip-prinsip implementasi MBS. Sekolah melibatkan warga masyarakat, dan komite sekolah dalam mengelola pendidikan. Warga sekolah andil berkontribusi dalam mengelola sekolah baik bersifat secara akademik maupun non-akademik, dengan keterlibatan peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam turut membangun dan mengelola sekolah dibatasi pada kegiatan tertentu yang telah ditetapkan. Aktifnya partisipasi dan jalinan kerjasama dari peran komite sekolah, orangtua peserta didik, masyarakat serta DUDI dalam lembaga sekolah tentunya sangat membantu

sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Pasawahan Cicurug.

### **Peran Orangtua dan Masyarakat**

Peran orang tua sangat baik, karena adanya komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah, orangtua dalam membantu terhadap proses pembelajaran di sekolah misalnya orang tua siswa kelas rendah ketika peserta didiknya diberikan tugas membuat prakarya, maka orang tua pun ikut terlibat membantu proses pembelajaran tentunya di dampingi bersama guru kelas, berawal dari orangtua peserta didik yang mengantar anak sekolah kemudian melihat dan memperhatikan proses pembelajaran, melihat kualifikasi pendidikan dan kemampuan orang tua tersebut sehingga orang tersebut diberikan kesempatan untuk mengajar bahasa Inggris dengan sukarela dan tidak diberi upah, yang kemudian akhirnya orang tersebut ditetapkan sebagai pendidik dengan status guru honorer. Tidak hanya dalam membantu proses pembelajaran, orangtua juga terlibat dalam pendanaan, Contohnya dalam pembangunan mushola menghabiskan dana Rp. 70.000.000,- lebih, karena sudah dekat dengan masyarakat dan adanya komunikasi yang baik dengan menyampaikan tujuan yang diharapkan dengan adanya kejelasan dan bersifat terbuka, bertujuan ingin menciptakan karakter anak yang religi dan lebih baik, sehingga ada kesepakatan dalam pendanaan yaitu dengan sistem Ritus (sehari seratus) yang berjalan kurang lebih sudah 10 tahun sejak tahun 2000, setelah berjalan dan mendukung sehingga meningkat menjadi satu ribu rupiah dengan dibuktikan hasilnya dengan diawali pembangunan pagar sekeliling sekolah itu sebagian dari partisipasi masyarakat.

Dengan anggaran yang jelas dan transparan mulai dari dana yang terkumpul berapa, digunakan berapa semuanya jelas, yang selanjutnya

pembangunan mushola dan akhirnya terwujud, mushola di SDN Pasawahan Cicurug dibangun dengan bagus dan nyaman, anak-anak pun dapat khidmat dalam pelaksanaan ibadah. Bahkan dari pembangunan toilet pun ada sebagian dana hasil dari peran partisipasi orangtua atau masyarakat sehingga di kelas rendah pun terdapat toilet di dalam kelas.

### **Peran Komite Sekolah**

Komite sekolah SDN Pasawahan Cicurug yang di ketuai oleh Bapak Budi Rachmansyah berperan dengan aktif dan beliau merupakan salah seorang alumni dari sekolah SDN Pasawahan Cicurug pada tahun 1983, dan menjabat menjadi ketua komite sekolah sejak tahun 2016 tentunya telah mengenal SDN Pasawahan Cicurug dengan sangat baik, peran sebagai komite di SDN Pasawahan berjalan dengan aktif, akan tetapi ada batasan tertentu yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada, karena semuanya telah tertuang dalam AD ART, yang jelas komite sekolah terlibat sejak perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan sekolah.

### **Peran DUDI**

DUDI juga turut berperan dalam pelaksanaan program sekolah diantaranya dengan andil dalam berpartisipasi di beberapa program sekolah misalnya dengan memberikan bantuan berupa dana ketika adanya acara *studytour education* yang diadakan oleh pihak sekolah ataupun program lain, selain andil dalam memberi bantuan berbentuk dana, juga dalam pemberian produk yang dihasilkan oleh DUDI terhadap pihak sekolah SDN Pasawahan Cicurug.

### **Kurikulum di SDN Pasawahan Cicurug**

SDN Pasawahan menerapkan Kurikulum 2013 secara utuh, baik pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik dengan pengaturan kurikulum dan

pembelajaran yang meliputi kegiatan budaya atau kebiasaan kurikulum dengan pembelajaran berbasis sekolah berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah dilaksanakan mulai dari tahun 2015. Peninjauan kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keselarasan antara kompetensi sikap, kemampuan, dan ilmu pengetahuan. Empat aspek penentu lain yang menjadi alasan pengembangan kurikulum 2013 adalah pertama tantangan masa depan, kedua, kompetensi masa depan yang mempertimbangkan segi moral, ketiga, fenomena social, keempat, sudut pandang publik yang membandingkan pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan aspek kognitif dan kurang bermuatan karakter (Gunawan, 2017).

Pendekatan pembelajaran di SD merujuk pada kurikulum 2013 merupakan pendekatan yang berorientasi kepada siswa yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pelaksanaan memiliki 5 tahapan; tahap mengamati, tahap menanya, tahap menalar, tahap mencoba, dan tahap mengomunikasikan (Prasetyo & Fitri, 2018).

Manajemen kurikulum perlu ditinjau dan dievaluasi bagaimana pelaksanaannya terkait dalam pendidikan dan dinilai tingkat keberhasilannya, tidak hanya pendidikan formal saja tetapi pendidikan non formal dan salah satu pesantren dari komponen kurikulum tujuan, isi, metode dan evaluasi (Laeli & Mahrudin, t.t.).

Salah satu pokok perubahan kurikulum 2013 menurut (Triwiyanto, 2014) adalah bersifat akademik plus keterampilan dan karakter yang bermaksud yakni agar manusia Indonesia dapat berkompeten sebagai pribadi dan warga negara yang berakhlak, cerdas, inovatif mampu

berkontribusi dan berperan serta sebagai masyarakat yang baik. Sebagaimana (Sanjaya, 2015) menyatakan, yang menjadi dasar pada kurikulum 2013 ini adalah adanya perkembangan dan keselarasan kemampuan dasar kompetensi sikap keterampilan dan pengetahuan. Ciri khas dari bagian pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Pasawahan Cicurug yaitu budaya atau kebiasaan yang diterapkan dengan pembelajaran berbasis sekolah SDN Pasawahan Cicurug.

#### **Budaya SDN Pasawahan Cicurug**

Kurikulum di SDN Pasawahan Cicurug dengan pembelajaran berbasis sekolah berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah dengan menanamkan karakter peserta didik dengan adanya budaya literasi sekolah. Budaya di SDN Pasawahan Cicurug yaitu: (1) budaya literasi, yang dimulai sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan mulai hari senin sampai hari jumat dengan jenis kegiatan berbeda-beda; (2) Budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) setiap peserta didik dituntut untuk berkepribadian yang baik diantaranya harus menerapkan budaya 5S yang dibuat oleh sekolah; (3) MARISA (mari ambil sampah), seluruh peserta didik diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah diantaranya dengan budaya MARISA.

Budaya sekolah sebagai sebuah kebiasaan yang dilaksanakan dan diikuti oleh pikiran dan hati sehingga dapat dijadikan acuan seseorang ketika berperilaku (individu/kelompok) dalam satuan pendidikan pada khususnya dan lingkungan sekolah pada umumnya. Budaya sekolah yang diharapkan dalam konteks ini lebih merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang

menciptakan pemahaman yang sama di antara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah (Kemendikbud, 2013).

#### **Pembelajaran Berbasis Sekolah di SDN Pasawahan Cicurug**

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dengan informan yang ada di SDN Pasawahan Cicurug, bahwa terkait dengan adanya perencanaan maupun perumusan kurikulum tersebut tentu dengan adanya kelompok atau tim khusus yang sengaja dibuat untuk merumuskan mengenai kurikulum yang akan dilaksanakan di SDN Pasawahan Cicurug, sebagaimana prosedur dan aturan yang dianjurkan oleh pemerintah mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 yang diberlakukan maka SDN Pasawahan pun selalu berupaya yang terbaik demi memajukan sekolah yang unggul, selain adanya desentralisasi atau otonomi kepada pihak sekolah maka di dalam penyusunan kurikulum yang berpusat pada kurikulum 2013, didalam pelaksanaannya masih menyelipkan beberapa langkah atau cara pembelajaran yang berbasis sekolah yaitu pembelajaran PAKEM yang menjadi pilar dari berjalannya pembelajaran berbasis sekolah atau yang dirancang oleh pihak sekolah atas dasar musyawarah dan hasil evaluasi sebelumnya.

Pengaturan kurikulum dengan proses pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan yang merencanakan, mengorganisir, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran di sekolah, dengan terpaku pada prinsip-prinsip pelaksanaan MBS. Prinsip-prinsip implementasi pembelajaran yang dikembangkan dalam program



MBS ini diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan relevan bagi peserta didik. Gaya pembelajaran seperti ini dikenal dengan pembelajaran PAKEM (Kemendikbud, 2013).

Dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada era revolusi industri 4.0 ini, guru dituntut untuk dapat membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, dan kompetitif. Untuk itu, pemerintah melalui Kemendikbud mengadakan program tahunan untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi (Aliyyah dkk., 2020).

Pelaksanaan ilmu dalam proses pembelajaran dilakukan melalui dua tahap, yakni: (1) dilaksanakan dengan adanya komunikasi yang baik dan interaktif antara peserta didik dengan pendidik, dan (2) dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh murid. Kedua aspek tersebut merujuk dengan adanya standar adab dengan teknisnya secara alamiah menuntut individu yang berada di dalamnya untuk mengikuti adab tersebut, yang bersifat abstrak maupun nyata yang telah ditetapkan sebagai peraturan secara tertulis (Mahrudin & Kholik, 2013).

Kegiatan pengembangan mutu pendidikan merupakan proses mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru berprestasi maka yang berperan bukan hanya stakeholder tingkat sekolah saja melainkan juga pemerintah daerah, Lembaga Pengembangan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) yang membantu mengarahkan dan menjalankan tupoksinya masing-masing (Aliyyah dkk., 2019). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN

Pasawahan Cicurug sangat kreatif ditambah dengan adanya fasilitas yang mumpuni yaitu media pembelajaran yang telah disediakan sekolah untuk membantu proses pembelajaran yang efektif, misalnya tersedianya infokus dan audio di setiap kelas, kemudian para guru pun sangat kompeten dalam proses mengajar tentunya dengan banyak persiapan dengan diantaranya menyiapkan RPP yang sangat baik sebelum memulainya proses pembelajaran, dan ketika proses pembelajaran pun berlangsung berjalan dengan baik dan menyenangkan, para peserta didik pun sangat aktif dalam berjalannya proses pembelajaran.

### **Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN Pasawahan Cicurug meliputi kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah. Sekolah mengajak warga dan masyarakat dalam mengelola pendidikan. Selain para warga di lembaga sekolah yang terlibat secara akademik, kemudian warga masyarakat sebagai pendukung sekolah juga turut andil dalam pengelolaan akademik dengan berdasarkan kualifikasi (kompetensi tertentu) selain itu warga masyarakat berkontribusi dalam segi non-akademik, kontribusi sebagai wujud peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam mengelola sekolah dibatasi pada kegiatan tertentu yang telah ditetapkan.

Ditegaskan oleh (Kemendikbud, 2013) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas), pada Bab XV, pasal 54 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta individu, organisasi profesi, usahawan, dan organisasi masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan kualitas mutu pelayanan pendidikan.

Sekolah SDN Pasawahan Cicurug menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Kemitraan sekolah dilakukan dengan lembaga pemerintah atau nonpemerintah.

### **Peran serta orangtua dan masyarakat**

Peran orang tua sangat baik, karena adanya komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah, orangtua dalam membantu terhadap proses pembelajaran di sekolah misalnya orang tua peserta didik kelas rendah ketika peserta didiknya diberikan tugas membuat prakarya, maka orang tua pun ikut terlibat membantu proses pembelajaran tentunya di dampingi bersama guru kelas, berawal dari orangtua peserta didik yang mengantar anak sekolah kemudian melihat dan memperhatikan proses pembelajaran, melihat kualifikasi pendidikan dan kemampuan orang tua tersebut sehingga orang tersebut diberikan kesempatan untuk mengajar bahasa Inggris dengan sukarela dan tidak diberi upah, yang kemudian akhirnya orang tersebut ditetapkan sebagai pendidik dengan status guru honorer.

Tidak hanya dalam membantu proses pembelajaran, orangtua juga terlibat dalam pendanaan, Contohnya dalam pembangunan mushola menghabiskan dana Rp. 70.000.000,- lebih, karena sudah dekat dengan masyarakat dan adanya komunikasi yang baik dengan menyampaikan tujuan yang diharapkan dengan adanya kejelasan dan bersifat terbuka, bertujuan ingin menciptakan karakter anak yang religi dan lebih baik, sehingga ada kesepakatan dalam pendanaan yaitu dengan sistem Ritus (sehari seratus) yang berjalan kurang lebih sudah 10 tahun sejak tahun 2000, setelah berjalan dan mendukung sehingga meningkat menjadi satu ribu rupiah dengan

dibuktikan hasilnya dengan diawali pembangunan pagar sekeliling sekolah itu sebagian dari partisipasi masyarakat. Dengan anggaran yang jelas dan transparan mulai dari dana yang terkumpul berapa, digunakan berapa semuanya jelas, yang selanjutnya pembangunan mushola dan akhirnya terwujud, mushola di SDN Pasawahan Cicurug dibangun dengan bagus dan nyaman, anak-anak pun dapat khidmat dalam pelaksanaan ibadah. Bahkan dari pembangunan toilet pun ada sebagian dana hasil dari peran partisipasi orangtua atau masyarakat sehingga di kelas rendah pun terdapat toilet di dalam kelas.

Selain orang tua, masyarakat sekitar juga terlibat di dalam lingkungan sekolah, misalnya terdapat masyarakat yang berjualan di dalam lingkungan kantin sekolah dengan berjualan berbagai macam jenis jajanan yang tersedia, karena sekolah memberikan kewenangan kepada masyarakat yang ingin berjualan tentunya dengan batasan-batasan tertentu.

### **Peran Komite Sekolah**

Komite sekolah merupakan warga sekolah yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang dilakukan pihak sekolah sebagai wadah atau organisasi yang beranggotakan unsur orang tua peserta didik, pendidik, tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan, dan komite sekolah diharapkan menjadi partner sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pencapaian pengelolaan komite sekolah ini adalah; (a) menyelenggarakan dan memberikan tempat untuk keinginan dan prakarsa masyarakat dalam mewujudkan kebijakan dan program pendidikan di sekolah; (b) mengembangkan akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan; dan (c) membuat situasi

dan kondisi terbuka, akuntabilitas, dan demokratis dalam pelaksanaan dan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut di atas hanya dapat terwujud apabila hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik (Mulyasa, 2013).

Komite sekolah SDN Pasawahan Cicurug yang di ketuai oleh Bapak Budi Rachmansyah berperan dengan aktif dan beliau merupakan salah seorang alumni dari sekolah SDN Pasawahan Cicurug pada tahun 1983, dan menjabat menjadi ketua komite sekolah sejak tahun 2016 tentunya telah mengenal SDN Pasawahan Cicurug dengan sangat baik, peran sebagai komite di SDN Pasawahan berjalan dengan aktif, akan tetapi ada batasan tertentu yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada, karena semuanya telah tertuang dalam AD ART, yang jelas komite sekolah terlibat sejak perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan sekolah.

#### **Peran DUDI**

DUDI juga turut berperan dalam pelaksanaan program sekolah diantaranya dengan andil dalam berpartisipasi di beberapa program sekolah misalnya dengan memberikan bantuan berupa dana ketika adanya acara *study tour education* yang diadakan oleh pihak sekolah ataupun program lain, selain andil dalam memberi bantuan berbentuk dana, juga dalam pemberian produk yang dihasilkan oleh DUDI terhadap pihak sekolah SDN Pasawahan Cicurug. Dunia usaha merupakan tempat dimana poros Bergeraknya segala sesuatu yang inovatif, dengan teknik yang berbeda untuk menghasilkan kesejahteraan orang banyak yang dipimpin oleh *entrepreneur*, yang bertujuan pada peningkatan ekonomi. Dalam penelitian ini DUDI sebagai mitra kerja sama dengan lembaga pendidikan, untuk menjadi institusi pasangan dengan lembaga yang bersangkutan.

Keberadaan institusi pasangan ini sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat (Suartika dkk., 2013).

Tujuan dengan adanya peran serta masyarakat adalah untuk mendorong masyarakat setempat supaya mereka merasa memiliki sekolahnya dan lebih berperan dalam kegiatan sekolah. Peran serta di masa lalu pada umumnya hanya terbatas pada pemberian dana ke sekolah, tetapi lambat laun masyarakat lebih bertanggung jawab dalam memperbaiki dan merawat gedung sekolah. Tujuan digalakkan peran serta masyarakat (Kemendikbud, 2013). Pada beberapa sekolah, orang tua dan masyarakat telah membentuk paguyuban kelas untuk mendampingi kegiatan di kelas secara langsung, dan ada pula orang tua yang membantu guru di kelas. Ini berarti segala program yang dilakukan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus mengacu pada peningkatan kualitas tersebut diatas. Apabila hal tersebut dapat dilakukan, maka persepsi masyarakat tentang sekolah akan dapat dibangun secara optimal. Sehingga sekolah mampu memberikan lulusan yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang baik (Pendidikan UPI, 2013). Perhatian kepala sekolah seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan dari sumber-sumber dalam pendidikan dan memanfaatkannya seoptimal mungkin, sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua siswa, termasuk *stakeholders* (Pidarta, 2011). Terciptanya komunikasi yang baik dan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat yaitu terciptanya sarana dan prasarana yang bagus, para

orangtua mendukung kegiatan di sekolah, selain itu manfaat bagi lembaga sekolah yaitu: Memperbesar dorongan mawas diri, memudahkan dan memperbaiki pendidikan, memperbesar usaha meningkatkan profesi mengajar, konsep masyarakat tentang guru menjadi besar, mendapat koreksi dari kelompok masyarakat, memudahkan meminta bantuan dari masyarakat, mendapatkan dukungan moral dari masyarakat, memudahkan pemakaian media pendidikan bagi masyarakat, dan memudahkan pemanfaatan narasumber.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Pasawahan Cicurug maka dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Implementasi MBS di SDN Pasawahan Cicurug sudah terlaksana dengan baik dan sudah memenuhi standar yang diselenggarakan secara profesional melalui manajemen sekolah dengan menghasilkan kesatuan pengelolaan sekolah yang unggul dan berkualitas, dapat dilihat dari adanya peningkatan mutu pendidikan sebagaimana akreditasi SDN Pasawahan Cicurug dengan bobot nilai yang selalu meningkat, 8 SNP yang terlaksana dengan baik, dan peningkatan manajemen yang lebih transparan dan akuntabilitas.

Implementasi MBS di evaluasi dengan cara : (1) penilaian dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun pelajaran; (2) evaluasi dilakukan adanya pengontrolan dari pihak UNICEF ke lembaga sekolah; (3) evaluasi MBS dilaksanakan berdasarkan rapat antar lembaga sekolah dengan melibatkan komite sekolah.

SDN Pasawahan menerapkan Kurikulum 2013 secara utuh, baik pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik dengan pengaturan kurikulum dan

pembelajaran dengan ciri khas menerapkan budaya atau kebiasaan sekolah dengan pembelajaran berbasis sekolah berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah. Hubungan sekolah dan masyarakat di SDN Pasawahan Cicurug meliputi kegiatan adanya peran serta orangtua dan masyarakat, komite sekolah, dan DUDI dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dorongan, serta motivasi yang tiada henti, khususnya kepada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda Bogor yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan studi S1.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliyyah, R. R., Humaira, M. A., Wahyuni Ulfah, S., & Ichsan, M. I. (2020). Guru Berprestasi: Penguatan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 59. <https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2362>
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157-165. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>
- Aminah, S., Ar, M., & Usman, N. (2015). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam*

- Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MTsN Kota Lhokseumawe.* 3(2), 11.
- Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Bandung). Alfabeta.
- Hamid, D. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung). Alfabeta.
- Ibrahim, S. (t.t.). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh.* 9.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Nasional MBS SD* (Jakarta). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Laeli, S., & Mahruddin, A. (t.t.). *Efektivitas Kurikulum Berbasis Kemasyarakatan Effectiveness Of Curriculum Based On Community.* 11.
- Mahrudin, A., & Kholik, A. (2013). *Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Jurnal Sosial Humaniora ISSN 2087-4928 Volume 4 Nomor 1, April 2013.* 4, 9.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Johnny, S. (2014). *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook.* 28, 485–487.
- Minarti, S. (2017). *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta). Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung). Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum* (Bandung). Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan UPI, T. D. (2013). *Manajemen Pendidikan* (Bandung). Alfabeta.
- Pidarta, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta). PT. Rineka Cipta.
- Prasetyo, T., & Fitri, A. M. (2018). The Effect Of Scientific Approach Combines Learning Guided Discovery To Curiosity Of Students. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.30997/dt.v5i1.1095>
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung). CV Alphabets.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta). Prenada Media Group.
- Suartika, I. N., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2013). *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Volum 3 Tahun 2013).* 11.
- Suprihatin, B. (2017). *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SD Sahara Kabupaten Bandung.*
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan* (Jakarta). PT. Bumi Aksara.

Winarsih, T. Y., & Ma'arif, G. S. I. (t.t.).  
*Implementasi Manajemen  
Berbasis Sekolah dalam  
Pengembangan Kurikulum SMP  
Islam Ma'arif 02 Malang. 2, 7.*

Yulisna, L., & Suntoro, I. (t.t.).  
*Implementasi Manajemen  
Berbasis Sekolah. 20.*